JURNAL FAMILY EDUCATION
Publish by : UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Volume: 05 No. 3. 08, 2025; pp. 402-409
DOI: https://doi.org/10.24036/jfe.v5i3.422

Hubungan antara Kompetensi Andragogi Instruktur Dengan Partisipasi Belajar Peserta dalam Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata kapalo Banda, Nagari Taram, Kabupaten 50 Kota

Shatria Kurniawan[1*], Lili Dasa Putri[2]
Univeraitas Negeri Padang
e-mail: shatriashakti53@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang baiknya partisipasi belajar peserta dalam Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Kapalo Banda Nagari Taram, Kabupaten 50 Kota. Tujuan dari penelitian iniuntuk mengetahui: (1) kompetensi andragogi instruktur dalam pelatihan, (2) partisipasi belajar peserta dalam Pelatihan Bahasa Inggris, (3) Hubungan signifikan antara Kompetensi andragogi instruktur dengan partisipasi belajar peserta dalam Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 63 orang. Sampel penelitian diambil 70% menggunakan *cluster random sampling* berjumlah 44 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi andragogi instruktur dikategorikan kurang baik, (2) partisipasi belajar peserta dalam Pelatihan Bahasa Inggris kurang baik pula, (3) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara kompetensi andragogi instruktur dengan partisipasi belajar peserta dalam pelatihan bahasa inggris di desa wisata kapalo banda nagari taram kabupaten 50 kota.

Keywords: Kompetensi Andragogi, Partisipasi Belajar, Pelatihan

Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang mentransformasikan manusia, mengangkat derajatnya dan membantu mereka menjadi manusia yang berilmu dan bermoral. Pendidikan merupakan jalan bagi manusia untuk beralih dari kebodohan menuju pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan taraf hidup manusia (Safitri, 2018). Pendidikan dapat menjadi pedoman bagi mereka yang mau dan mampu mengubah perilakunya selain menambah pengetahuan pribadi. Selain menambah pengetahuan pribadi, pendidikan dapat menjadi pedoman bagi mereka yang mampu dan termotivasi untuk menggunakannya untuk mengubah perilakunya.

Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah berperan dalam meningkatkan mutu manusia melalui program-program dari pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal memiliki kegiatan dalam bidang pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah bantuan modal, pembangunan prasarana dan pendampingan dalam sebuah lembaga. Pendidikan nonformal juga

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, menambah pengetahuan dan keterampilan praktis dan meningkatkan sikap karakter dan kepribadian.

Pembelajaran orang dewasa atau andragogi didasarkan pada asumsi bahwa orang dewasa memiliki karakteristik belajar yang berbeda dari anak-anak, terutama karena mereka membawa pengalaman hidup yang kaya, memiliki kebutuhan praktis, serta termotivasi oleh tujuan-tujuan internal seperti peningkatan diri dan pengembangan kapasitas hidup, (Malcolm Knowles, 1980). Dalam pendidikan nonformal, pembelajaran orang dewasa lebih efektif jika difokuskan pada pemecahan masalah nyata dan pemberdayaan individu untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi, (Merriam dan Baumgartner, 2020).

Keberhasilan partisipasi peserta pelatihan dalam kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting yang perlu diperhatikan secara menyeluruh. Faktor-faktor tersebut meliputi unsur manusia, yakni guru dan peserta didik itu sendiri sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran. Selain itu, bahan ajar yang digunakan juga menjadi penentu, karena materi yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan lebih mudah mendorong keterlibatan mereka. Lingkungan kelas pun turut berperan, di mana suasana yang kondusif dan mendukung interaksi positif akan meningkatkan motivasi belajar, yang sangat penting adalah ketersediaan fasilitas dan sarana belajar yang memadai, seperti alat bantu pembelajaran, media digital, maupun perlengkapan pendukung lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran secara optimal. Semua elemen tersebut saling berkaitan dalam menciptakan partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, (Sudjana, 2010:49).

Berdasarkan hasil dari observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 10–18 Januari 2025 kepada 63 pemuda sebagai pengelola wisata kapalo banda di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota, terlihat tidak hadirnya peserta didik dalam partisipasi belajar yang disebabkan fasilitas atau lokasi yang kurang memadai, kurangnya kedisiplinan peserta dalam mengerjakan tugas yang harusnya dikumpulkan pada pertemuan tapi mereka mengumpulkannya pada pertemuan berikutnya, kurangnya kerja sama dalam kelompok, kurangnya santun saat memberikan tanggapan atau berbicara saat pembelajaran berlangsung dan kurangnya partisipasi peserta didik dalam evaluasi yang dilakukan saat di penghujung pelatihan.

Selanjutnya pada tanggal 20 sampai 28 januari 2025 peneliti kembali melakukan observasi melalui pengamatan dan wawancara kepada peserta pelatihan Bahasa Inggris. Hasil yang didapatkan melalui wawancara dan pengamatan tersebut di paparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Data Partisipasi Belajar peserta didik dalam pelatihan Bahasa inggris di desa wisata kapalo banda 2024/2025

No	Nama Jorong	Indikator Keberhasilan			
		Kehadiran Aktif dalam Pembelajaran	**Kontribusi dalam Diskusi Atau Aktivitas Kelompok**	**Keterlibatan Emotional**	**Pemanfaatan Pengakaman Pribadi**
1.	Subarang	2	2	2	2
2.	Balai Cubadak	3	2	3	2
3.	Tanjung Kubang	3	2	2	2
4.	Parak Baru	2	2	2	2
5.	Tanjuang Ateh	3	3	2	3
6.	Sipatai	2	2	2	1
7.	Sigantiang	2	3	3	2

Sumber :Data hasil observasi Di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota

Dari tabel di atas maka dapat lihat bahwasannya terdapat 7 Jorong yang peneliti ambil dari nagari Taram yang pertama di Jorong Subarang 8 orang, Jorong Balai Cubadak 10 orang, Jorong Tanjuang Kubang 9, Jorong Parak Baru 8 orang, Jorong Tanjuang Ateh 11 orang, Jorong Sipatai 11 orang dan Jorong Gantiang 10 orang. dapat disimpulkan bahwa data partisipasi belajar pelatihan belajar Bahasa Inggris yang diamati 63 orang jika dirata-ratakan dalam presentase adalah sebanyak

25%. tingkat partispasi dari peserta pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota tergolong rendah.

Keberhasilan partisipasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting yang perlu diperhatikan secara menyeluruh, faktor-faktor tersebut meliputi unsur manusia, yakni guru dan peserta didik itu sendiri sebagai subjek dan objek dalam proses Pembelajaran, (Sudjana, 2010). Hal ini sejalan bahwa andragogi adalah seni dan ilmu dalam membantu orang dewasa belajar. Kompetensi andragogi yang dimiliki oleh pendidik seperti kemampuan memfasilitasi, memotivasi, dan menciptakan pembelajaran yang relevan sangat berpengaruh terhadap partisipasi belajar orang dewasa. (Merriam & Baumgartner, 2020).

Dari permasalahan yang diperoleh saat observasi di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Hubungan Antara Kompetensi Andragogi Instruktur Dengan Partisipasi Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dan metodologi kuantitatif. Untuk menilai validitas hipotesis yang dikembangkan, data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang telah dikonstruksi dan diuji secara statistik. 63 peserta Pelatihan di Desa Wisata kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota yang menjadi populasi pada penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan *cluster random sampling*, 44 Peserta Pelatihan, atau 70% dari total populasi, dipilih untuk penelitian ini. Peserta Pelatihan di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota diberikan kuesioner sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Rumus persentase kemudian digunakan untuk memeriksa data, dan analisis korelasi Pearson (Product Moment) digunakan untuk memastikan hubungan antara variabel.

HASIL

1. Gambaran kompetensi Andragogi Instruktur di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram

Data tentang gambaran Kompetensi andragogi instruktur di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota dibagikan kepada 44 responden dengan subvariabel yaitu 1) Penguasaan strategi pembelajaran orang dewasa, 2) kemampuan membangun relasi horizontal dengan warga belajar, 3) Keahlian mengintegrasikan konteks sosial budaya dalam Pembelajaran, Berikut hasil pengolahan data dari Kompetensi andragogi instruktur di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota dalam bentuk uraian dan histogram di bawah ini**:**

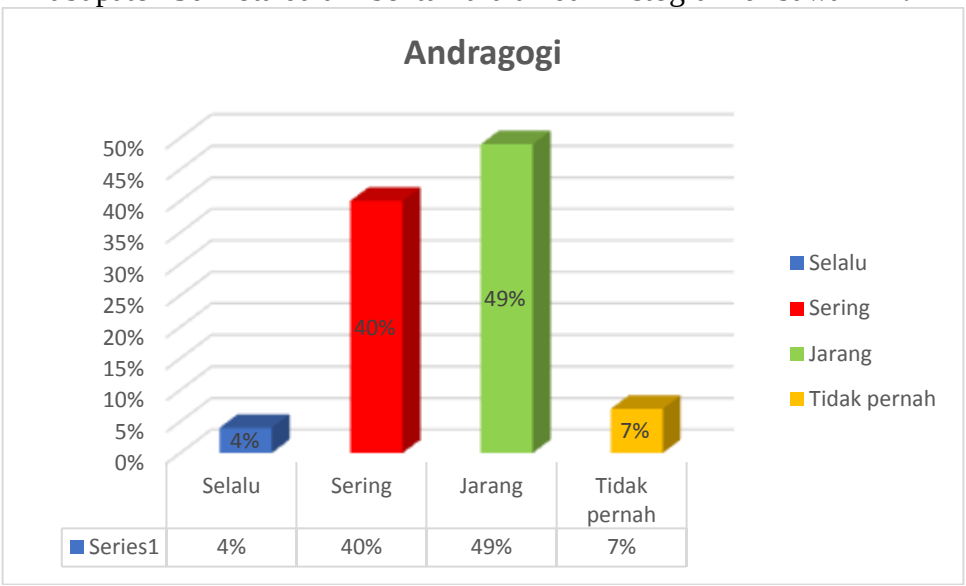

Gambar 1. Histogram rekapitulasi data dari gambaran Kompetensi andragogi instruktur di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota

Berdasarkan hasil temuan dari 3 subvariabel yaitu Penguasaan strategi pembelajaran orang dewasa, kemampuan membangun relasi horizontal dengan warga belajar, keahlian mengintegrasikan konteks sosial budaya dalam Pembelajaran sebanyak 4% responden menyatakan selalu, 40% menyatakan sering, 49% menyatakan jarang dan 7% menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan rekapitulasi distribusi frekuensi, terlihat bahwa sebagian besar responden memilih jawaban jarang (JR) sebesar 49%, yang mengindikasikan kompetensi andragogi instruktur masih tergolong kurang baik.

2. Gambaran Partisipasi Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota

Data tentang gambaran Partisipasi belajar peserta pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota dibagikan kepada 44 responden dengan subvariabel yaitu 1) Kehadiran aktif dalam pembelajaran, 2) Kontribusi dalam diskusi atau aktivitas kelompok, 3) Keterlibatan emosional dan 4) Pemanfaatan pengalaman pribadi. Berikut hasil pengolahan data dari Partisipasi belajar peserta Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota dalam bentuk uraian dan histogram di bawah ini**:**

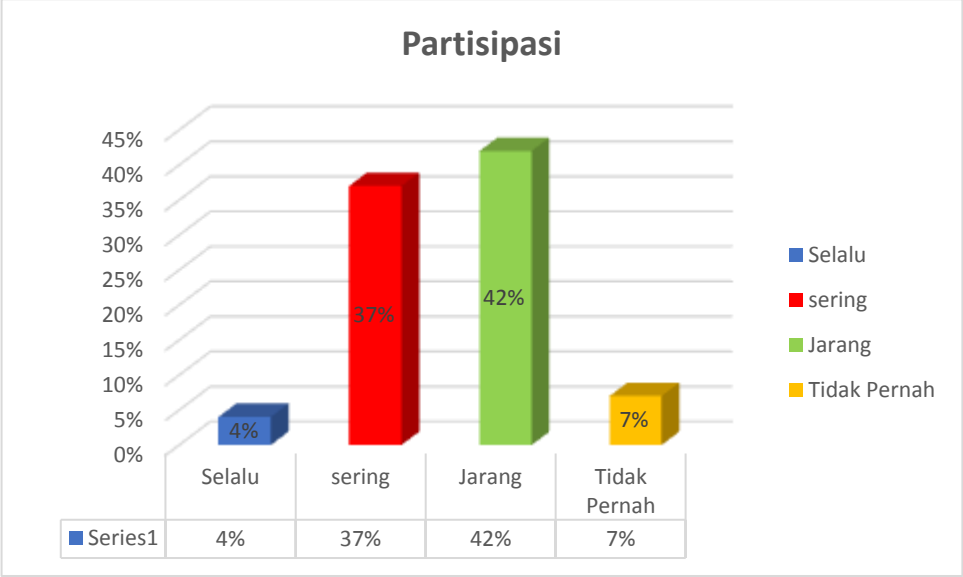

Gambar 2. Histogram rekapitulasi data dari gambaran Partisipasi belajar peserta Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota

Berdasarkan hasil temuan dari 4 subvariabel yaitu kehadiran aktif dalam pembelajaran, kontribusi dalam diskusi atau aktivitas kelompok, keterlibatan emosional dan pengalaman pribadi sebanyak 4% responden menyatakan selalu, 37% menyatakan sering, 42% menyatakan jarang dan 7% menyatakan tidak Pernah.

Berdasarkan rekapitulasi distribusi frekuensi, terlihat bahwa sebagian besar responden memilih jawaban jarang (JR) sebesar 42%, yang mengindikasikan partisipasi belajar peserta Pelatihan Bahasa inggris masih tergolong kurang baik.

3. Hubungan Kompetensi andragogi Instruktur dengan Partisipasi Belajar Peserta dalam Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota

Tujuan penelitian ini yakni guna melihat apakah terdapat antara Kompetensi andragogi instruktur dengan partisipasi belajar peserta dalam Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota. Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti telah mendistribusikan angket langsung pada 44 orang yang dijadikan sampel sebagai responden. Setelah proses penelitian selesai, informasi mengenai hubungan antara kompetensi andragogi instruktur

dengan partisipasi belajar peserta dalam Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota dikumpulkan. Rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan.

Berdasarkan analisis data korelasi *product moment*, didapat nilai r_{hitung} yakni 0,747. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} yakni 0,297 untuk N = 44. Dari perbandingan ini, terlihat $r_{hitung} > r_{tabel}$, jika merujuk pada tingkat kepercayaan 5%, yaitu 0,297. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka Ho ditolak serta sebaliknya Ha diterima. Dengan begitu, bisa disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara kompetensi andragogi instruktur dengan partisipasi belajar peserta dalam Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota.

PEMBAHASAN

1. Gambaran kompetensi Andragogi Instruktur di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram

Kompetensi andragogi instruktur di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota dapat dikategorikan kurang baik. Kompetensi andragogi instruktur yang diamati dari aspek Penguasaan strategi pembelajaran orang dewasa, kemampuan membangun relasi horizontal dengan warga belajar, keahlian mengintegrasikan konteks sosial budaya dalam Pembelajaran terbukti masih kurang baik penerapannya. Hal ini dikarenakan responden penelitian lebih banyak menjawab jarang ketimbang jawaban lainnya.

Menurut Winataputra (2023) menegaskan bahwa kemampuan penting yang harus dimiliki oleh pendidik dalam pendidikan orang dewasa. Ia menjelaskan bahwa kompetensi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu penguasaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dewasa, kemampuan membangun relasi horizontal yang setara dan menghargai pengalaman warga belajar, serta keahlian dalam mengintegrasikan konteks sosial dan budaya ke dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek ini menjadi landasan dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, partisipatif, dan memberdayakan, sesuai dengan prinsip-prinsip andragogi.

Sementara itu, menurut Sihombing (2020), andragogi dalam pendidikan nonformal berperan strategis dalam memberdayakan masyarakat marginal melalui metode pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada warga belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustofa Kamil (2011) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis andragogi memungkinkan masyarakat untuk memperoleh kecakapan hidup yang relevan dengan lingkungan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi andragogi instruktur di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif bagi warga belajar dewasa. Kompetensi ini meliputi kemampuan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dewasa, membangun relasi yang setara dan menghargai pengalaman mereka, serta mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya lokal ke dalam pembelajaran. Pendekatan andragogi ini tidak hanya menciptakan pembelajaran yang relevan dan partisipatif, tetapi juga memberdayakan masyarakat, terutama yang berada dalam kelompok marginal, untuk memperoleh kecakapan hidup yang kontekstual dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Gambaran Partisipasi Belajar Peserta dalam Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram kabupaten 50 Kota

Partisipasi belajar peserta dalam Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota dapat dikategorikan kurang baik. Partisipasi belajar peserta dalam Pelatihan Bahasa Inggris yang diamati dari yaitu kehadiran aktif dalam pembelajaran, kontribusi dalam diskusi atau aktivitas kelompok, keterlibatan emosional dan pengalaman pribadi terbukti masih kurang baik. Hal ini dikarenakan responden penelitian lebih banyak menjawab jarang ketimbang jawaban lainnya.

Menurut Winardil (2011) partisipasi merupakan turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan terutama mengenai persoalan-persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan

tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut. Selain itu partisipasi merupakan keterlibatan secara spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama".

Menurut Sujarwo (2023) menyatakan dalam pembelajaran orang dewasa bahwa partisipasi belajar memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas hidup peserta belajar, tidak hanya sebagai transfer pengetahuan tetapi juga peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan menghadapi kehidupan secara mandiri. Partisipasi aktif memungkinkan peserta mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka dan menetapkan tujuan secara bersama-sama, menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dan partisipatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Partisipasi belajar peserta dalam Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota tergolong kurang baik. Penyebab kurang baiknya partisipasi belajar tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor kesadaran dan kepercayaan diri. Kompetensi andragogi instruktur yang diterapkan dalam Pembelajaran orang dewasa belum maksimal sehingga menjadikan partisipasi belajar peserta menjadi kurang baik.

3. Hubungan Kompetensi andragogi Instruktur dengan Partisipasi Belajar Peserta dalam Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota

Berdasarkan analisis data korelasi *product moment*, didapat nilai r_{hitung} yakni 0,747. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} yakni 0,297 untuk N = 44. Dari perbandingan ini, terlihat $r_{hitung} > r_{tabel}$, jika merujuk pada tingkat kepercayaan 5%, yaitu 0,297. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka Ho ditolak serta sebaliknya Ha diterima. Dengan begitu, bisa disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara kompetensi andragogi instruktur dengan partisipasi belajar peserta dalam Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota.

Menurut Ardi dan Suparlan (2023), kompetensi andragogi yang dimiliki oleh seorang tutor berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal. Mereka menegaskan bahwa kompetensi andragogi tutor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap partisipasi aktif peserta didik serta capaian hasil belajar. Tutor yang mampu menciptakan suasana belajar yang terbuka, menghargai pengalaman pribadi peserta, dan menerapkan metode pembelajaran aktif seperti studi kasus dan diskusi kelompok, terbukti dapat meningkatkan partisipasi warga belajar secara substansial bahkan hingga 45%.

Partisipasi tersebut tidak hanya tampak dalam keterlibatan fisik seperti kehadiran, tetapi juga dalam bentuk partisipasi kognitif dan emosional, seperti keberanian mengungkapkan pendapat, berbagi pengalaman, serta antusiasme dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Lebih lanjut, Ardi dan Suparlan menyebutkan bahwa pendekatan ini berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar, baik dalam ranah kognitif (pengetahuan dan pemahaman) maupun afektif (sikap dan nilai). Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi andragogi yang dimiliki oleh tutor, maka semakin besar peluang peserta didik untuk belajar secara aktif, bermakna, dan berkelanjutan.

Menurut Wibowo dan Setiawan (2024), kompetensi andragogi merupakan elemen kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan partisipatif dalam pendidikan nonformal. Mereka menjelaskan bahwa tutor yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip andragogi—seperti menghargai otonomi peserta, mengakomodasi pengalaman hidup sebagai sumber belajar, serta menyusun pembelajaran berbasis pemecahan masalah lebih mampu membangun keterlibatan aktif peserta didik sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kompetensi andragogi Instruktur mampu mempengaruhi Partisipasi Belajar peserta dalam pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten 50 Kota. Semakin baik kompetensi andragogi yang diterapkan instruktur kepada peserta pelatihan maka partisipasi belajar peserta akan tinggi. Dan sebaliknya apabila penerapan kompetensi andragogi instruktur yang kurang baik maka partisipasi belajar peserta pun menjadi rendah.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan hasil serta pembahasan tentang hubungan kompetensi andragogi instruktur dengan partisipasi belajar peserta dalam pelatihan Bahasa Inggris di desa wisata kapalo banda nagari taram kabupaten 50 kota:

1. Kompetensi andragogi instruktur di desa wisata kapalo banda nagari taram kabupaten 50 kota berada pada kategori kurang baik. Hal ini dilihat dari aspek Strategi Pembelajaran orang dewasa, Kemampuan membangun relasi horizontal dengan warga belajar, Keahlian mengintegrasikan konteks sosial budaya dalam Pembelajaran.
2. Partisipasi belajar peserta dalam pelatihan bahasa inggris di desa wisata kapalo banda nagari taram kabupaten 50 kota berada pada kategori kurang baik. Hal ini dilihat dari aspek Kehadiran aktif dalam Pembelajaran, Kontribusi dalam diskusi atau aktivitas kelompok, Keterlibatan emosional, Pemanfaatan pengalaman pribadi.
3. Terdapatnya hubungan yang signifikan antara kompetensi andragogi instruktur dengan partisipasi belajar peserta dalam pelatihan bahasa inggris di desa wisata kapalo banda nagari taram kabupaten 50 kota.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, E., & Pratama, T. (2019). *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah*. Jurnal Ilmu Sosial, 10(2), 134–140.

Afrianti, V., & Bartin, T. (2020). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hazika Education Centre Padang. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *2*(3), 9-19.

Amar, S. (2022). *Konsep pemberdayaan dalam masyarakat lokal*. Jakarta: Pustaka Warga.

Ardi, H., & Suparlan, L. (2023). Pengaruh kompetensi andragogi terhadap partisipasi belajar dalam pendidikan nonformal. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Nonformal*, 8(1), 45–56.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to Design and Evaluate Research in Education* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Hilmi, H. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Huraerah, A. (2008). *Metodologi pemberdayaan masyarakat*. Bandung: Humaniora.

Kamil, M. (2010). *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.

Kamil, M. (2022). *Andragogi dan Transformasi Pembelajaran Dewasa*. Bandung: Pustaka Pelajar.

Khairinal. (2016). *Statistik pendidikan*. Padang: UNP Press.

Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2020). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (9th ed.). New York: Routledge.

Muhammad Yunus, & Parapat, R. (2021). *Pemberdayaan masyarakat berbasis mikro*. Jakarta: Prenada Media.

Mustofa, K. (2018). *Pendidikan Nonformal sebagai Pilar Pembangunan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Nurbaiti, A., & Bambang, E. (2017). *Analisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa*. Jurnal Sosial Humaniora, 6(2), 111–120.

Rahmat, A., Taufik, M., & Iskandar, R. (2023). *Dimensi partisipasi sosial dalam komunitas*. Bandung: Literasi Mandiri.

Raintung, R., Sudarto, & Fadillah, F. (2021). *Peran pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir*. Jurnal Pemberdayaan, 5(1), 77–90.

Safitri, D. (2018). *Urgensi Pendidikan dalam Pembangunan Manusia*. Jakarta. Mitra Cendekia.

Saripadillah, S., & Aini, N. (2023). Hubungan antara kompetensi andragogi instruktur dan hasil belajar peserta dalam pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Nonformal*, 9(1), 87–98.

Sihombing, H. (2020). *Andragogi dalam Pendidikan Masyarakat Marginal*. Medan: Serambi Ilmu.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Wulandari, P., & Putri, L. D. (2023). The Relationship Between Work Motivation And Work Readiness Of Participants Taking Part In Mtu Based Sewing Training At Blk Padang Panjang. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *11*(3), 650-659.